

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting, sebab dengan berbahasa, manusia mampu mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain agar orang lain mampu memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan. Melihat kenyataan tersebut, setiap manusia dituntut untuk terampil dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Terampil berbahasa baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar merupakan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan berbahasa tersebut diantaranya mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu jelas tertera dalam Kurikulum 2013. Maka dari itu, sesuai dengan tujuan dari kurikulum itu sendiri, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga lahirlah pribadi yang intelektual serta mampu berbahasa dengan orang lain secara baik dan benar.

Tarigan (2008: 28) menyatakan, bahwa menyimak merupakan salah satu dari keempat keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan

dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Tarigan (2008: 38) menyatakan bahwa salah satu ragam menyimak yang berhubungan dengan karya sastra adalah menyimak estetik. Menyimak estetik termasuk ke dalam menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Contoh kegiatan menyimak estetik ini adalah seperti menyimak puisi, musik, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman, menikmati cerita, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor.

Waluyo (dalam Sari, dkk. 2016: 45) menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif seseorang atau dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni yang mengandung keindahan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa terhadap sebuah karya sastra yakni dengan cara mengapresiasinya. Kegiatan apresiasi sastra dapat menumbuhkan siswa berpikir kritis sekaligus merupakan kegiatan seni. Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata yang membuat bait-bait berirama dan memiliki makna yang dalam. Selain itu, puisi juga merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra

itu. Puisi juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, karena direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Hakikat puisi itu sendiri dari tema (*sense*), rasa (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*). Tema (*sense*) adalah suatu makna yang terkandung dalam sebuah puisi. Rasa (*feeling*) ialah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. Sedangkan pengertian nada (*tone*) yakni sikap seseorang penyair terhadap pembacanya atau terhadap para penikmat karya-karyanya dan amanat (*intention*) itu adalah tujuan yang ingin disampaikan oleh seorang penyair lewat puisi-puisinya. Keempat unsur ini merupakan kesatuan utuh. Artinya bahwa keempat unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa hubungan yang satu dengan yang lainnya itu sangat erat.

Peneliti meninjau kenyataan yang terjadi di sekolah SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan, bahwa siswa kurang dalam memahami makna puisi dengan baik dan benar, masalah ini diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X pada tanggal 14 Maret 2019 di sekolah SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan yaitu Ibu Anggi Marwina Nasution, beliau menyatakan hal tersebut dikarenakan minat belajar siswa yang masih terbilang rendah ditandai dengan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, tugas yang tidak dikerjakan dan nilai ulangan siswa yang rendah.

Berdasarkan data nilai latihan siswa menelaah puisi yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia tersebut, dari 29 siswa hanya ada 5 siswa mendapat nilai 90, 10

siswa nilai 80 dan 14 siswa mendapat nilai 60. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menelaah puisi masih dalam kategori rendah.

Permasalahan yang timbul pada hasil observasi dalam menelaah puisi di kelas X SMK Swasta Mandiri disimpulkan bahwa nilai latihan siswa dalam menelaah puisi masih dalam kategori rendah karena minat siswa dan kemampuan siswa juga menjadi pemicu terhambatnya pembelajaran menelaah puisi, serta tidak terlepas dari faktor pemilihan model pembelajaran yang cocok serta mudah ditiru siswa.

**Tabel 1.1**

**K.D Pengetahuan Pembelajaran Puisi**

K.D Pengetahuan
Menganalisis unsur pembangun puisi

Menyikapi hal ini, perlu diwujudkan suatu pembelajaran yang nantinya dapat memancing peserta didik agar dapat berperan lebih aktif dan tidak kaku, serta berpikir kritis dalam menelaah puisi sehingga kualitas dari hasil pembelajaran itu sendiri akan dirasakan lebih bermutu. Guru harus dapat menerapkan suatu teknik atau strategi pembelajaran yang bisa merangsang kemauan peserta didik untuk lebih aktif dalam melakukan pengembangan-pengembangan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan gurunya di sekolah.

Hamalik (2012: 68) mengemukakan bahwa guru yang berhasil dalam pengajaran adalah yang mampu mempersiapkan anak mencapai tujuannya yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

Strategi pembelajaran *Directed Reading-Thinking Activity* cocok diterapkan dalam kegiatan memahami puisi karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir kritis guna memahami isi dari puisi yang dibaca.

Stauffer (dalam Farida Rahim, 2011: 47) mengemukakan bahwa : Strategi *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Penelitian Saputri yang berjudul Efektivitas Strategi *Directed Reading - Thinking Activity* (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Ekplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Parakan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* dan yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Penelitian yang dilakukan Lutfiana, dkk mengenai Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Terhadap Kemampuan Membaca Intensif dalam Menemukan Kalimat Utama di SDN Mranggen 2 disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Terjadi peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulaeman dengan judul Pembelajaran Menganalisis Unsur Makna dalam Puisi pada Siswa Kelas X-2

SMA Pasundan 3 Bandung Menggunakan Metode *Means Ends Analysis* dikatakan bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pretes sebesar 32,42 dan nilai rata-rata postes sebesar 74,21, sedangkan selisih pretes dan postes yaitu sebesar 40. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X-2 SMA Pasundan 3 Bandung mampu menganalisis puisi dengan baik.

Peneliti melihat minat belajar dan kemampuan menganalisis puisi siswa meningkat jika menggunakan strategi yang tepat oleh karena itu peneliti tertarik dengan penelitian menelaah puisi namun menggunakan strategi yang berbeda yaitu strategi *Directed Reading Thinking Activity* karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* terhadap kemampuan menelaah puisi pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah nilai siswa masih kategori rendah dalam menelaah unsur intrinsik puisi?
2. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai dalam proses pembelajaran?

3. Apakah strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menelaah puisi?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah. Penelitian ini difokuskan untuk melihat penggunaan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* terhadap kemampuan menelaah puisi pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah puisi sebelum menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menelaah puisi sesudah menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat hasil yang signifikan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading-Thinking Activity* terhadap kemampuan menelaah puisi pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah puisi sebelum menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah puisi sesudah menggunakan strategi *Directed Reading-Thinking Activity* pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Mengetahui hasil yang diperoleh dalam penggunaan strategi pembelajaran *Directed Reading-Thinking Activity* terhadap kemampuan menelaah puisi pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta bermanfaat dalam hal memantapkan ilmu yang selama ini diperoleh secara teoritis.

- b. Bagi Guru



Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan pemahaman serta meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY